

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa menjadi sebuah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi bahkan bahasa sudah menjadi suatu identitas manusia itu sendiri. Pada hakikatnya manusia tidak hidup secara individu melainkan hidup secara sosial. Maka dari itu, manusia perlu adanya bahasa untuk berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya agar mempermudah suatu komunikasi.

Suhardi (2013, hlm. 5) mengatakan bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat sosial untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Unsur terpenting dalam komunikasi ialah dengan adanya sebuah bahasa. Bahasa sendiri merupakan alat ucap secara lisan maupun nonlisan yang memiliki maksud dan tujuan untuk menyampaikan suatu informasi. Beda halnya dengan non lisan yang menyampaikan pesan melalui sebuah buku atau tulisan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Kridalaksana (2008, hlm. 17) mengungkapkan bahwa sebuah bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat manasuka atau arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk berkerja sama dan berinteraksi satu sama lain, serta untuk mengidentifikasi suatu diri. Pada bahasa ada dua jenis bahasa yang digunakan ialah bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang digunakan antarmanusia secara langsung atau tatap muka yang menggunakan alat ucap itu sendiri. Sedangkan tulisan bahasa yang dipergunakan antarmanusia yang melalui media tulis.

Chaer (2007, hlm. 43) menegaskan bahwa bahasa tulisan sebenarnya hanyalah “rekaman” dari bahasa lisan. Jadi, bahasa yang seharusnya dilisankan atau diucapkan dalam bahasa tulisan diganti dengan huruf-huruf dan tanda-tanda lain menurut suatu sistem aksara. Bahasa tulis biasanya terdapat dalam sebuah buku, koran, spanduk, pamflet, poster, dan sebagainya. Media massa cenderung mengungkapkan suatu pemikiran atau gagasan melalui sebuah tulisan untuk menyampaikan sebuah informasi dan berkomunikasi.

Seseorang tanpa menguasai bahasa akan sulit untuk menguasai unsur atau makna dalam sebuah bahasa yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Verhaar (1987, hlm. 4) mengatakan bahwa harus diperhatikan bahwa menguasai (dalam arti dapat memakai secara lancar) suatu bahasa tidak sama dengan mampu menerangkan kaidah-kaidahnya. Dengan kata lain, suatu bahasa dibedakan menjadi ujaran yang diperlukan untuk mengumpulkan kaidah kebahasaan dengan tepat sehingga sehingga yang disampaikan antarmanusia dapat dimaknai.

Dalam bahasa diperlukannya suatu pemahaman atau makna. Bahasa memerlukan makna karena memiliki suatu tujuan menentukan maksud penutur. Makna dalam bahasa sangatlah penting karena pemahaman atas makna akan membuat lawan bicara atau pembaca menjadi paham hal yang disampaikan dan hal yang diharapkan. Bahasa sebagai bentuk alat komunikasi, manusia menggunakan berbagai media yang berbeda-beda, berupa media cetak seperti teks puisi. Dalam bahasa diperlukannya pemahaman makna untuk mengetahui maksud yang disampainya. Salah satu ilmu yang mengkaji makna bahasa adalah Semantik. Suwandi (2008, hlm. 9) mengartikan semantik sebagai ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, dapat diartikan semantik ilmu yang mempelajari tentang makna dan arti. Sependapat menurut Sudaryat (2014, hlm. 3) mengatakan bahwa kata semantik digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda atau lambang-lambang dengan hal-hal yang ditandainya, yang disebut makna dan arti. Dengan kata lain, semantik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mendalami ilmu tentang makna atau arti, perubahan, dan pemakaian serta perkembangannya.

Idiom merupakan bagian dari semantik yang memiliki makna yang sama. sehingga memerlukan pemahaman dari setiap kalimat yang akan muncul. Makna yang terdapat idiom sering juga disebut sebagai makna idiomatis. Menurut Chaer (2007, hlm. 296) mengatakan idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Jadi, idiom satuan ujaran yang tidak diprediksi maknanya baik secara leksikal maupun gramikal. Idiom terdapat dua macam jenis yaitu idiom penuh dan

sebagian, biasanya dapat dibedakan hal ini untuk mempermudah dalam memahami suatu idiom. Sedangkan menurut Sudaryat (2014, hlm. 77) idiom merupakan konstruksi unsur-unsur bahasa yang saling memilih sehingga susunan dalam kalimat atau frase memiliki unsur bahasa yang sudah sudah mempunyai masing-masing makna yang sudah ada karena sudah bersama yang lain.

Menurut Keraf dalam Sudaryat (2014, hlm. 77) mengatakan bahwa biasanya berbentuk frasa sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Dengan kata lain, idiom satuan frasa yang menyimpang dari makna leksikal dan gramatikal unsur-unsur pembentuknya.

Banyak yang keliru dalam memahami idiom, terutama idiom yang terdapat dalam puisi. Hal ini terbukti dengan idiom *kambing hitam* bukan berarti kambing itu berwarna hitam melainkan orang yang sebenarnya tidak bersalah, tetapi dipersalahkan atau dijadikan tumpuan kesalahan.

Dengan demikian, analisis idiom dalam puisi penting untuk dikaji sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan makna idiom serta dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari puisi tersebut.

Penelitian terdahulu menjadi tolok ukur penulis dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya berjudul *Analisis Idiomatik pada Artikel Berita di Harian Solopos Edisi Desember 2012: Kajian Semantik*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan metode baca markah dan agih. Teknik tersebut digunakan untuk menentukan macam-macam idiomatik dan makna yang terdapat pada artikel berita di harian Solopos edisi Oktober 2012. Dalam penelitian ini ditemukan dua jenis idiomatik, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Dalam penelitian ini juga ditemukan makna yang terkandung dalam idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh yang ditandai dengan makna yang sama sekali tidak tergambarkan berjumlah 38 data dan idiom sebagian yang ditandai dengan makna yang masih tergambarkan dari salah satu unsurnya berjumlah 18 data yang digunakan pada artikel berita di surat kabar harian Solopos edisi Desember 2012. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Peneliti sebelumnya memilih objek penelitian berupa artikel, sedangkan dalam kajian ini objek penelitian berupa teks puisi. Selain itu, hal yang

membedakan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode baca markah dan agih sedangkan kajian ini menggunakan metode membaca pemahaman.

Untuk itu, penulis mengambil judul, “Analisis Makna Idiomatis pada Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M. Aan Mansyur sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia di SMA”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penentuan konsentrasi sebagai petunjuk arah suatu penelitian dalam usaha mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai acuan dalam mengadakan pembahasan atau pengamatan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas penulis memfokuskan penelitian ini sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan umum tentang konsep yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk idiomatis pada Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja karya M. Aan Mansyur Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia di SMA?
- b. Bagaimanakah makna idiomatis pada Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja karya M. Aan Mansyur Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia di SMA?
- c. Bagaimanakah ketepatan puisi karya M. Aan Mansyur dijadikan Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk idiomatis pada Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja karya M. Aan Mansyur Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia di SMA.

- b. Menganalisis makna idiomatis pada Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja karya M. Aan Mansyur Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia di SMA.
- c. Menguji ketepatan pada Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja karya M. Aan Mansyur Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia di SMA.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penelitian ini dirancang dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan penelitian ini dapat berjalan dengan semestinya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat untuk memberikan kontribusi konkret, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Hasil dari penulisan ini semoga menjadi bahan acuan dalam menganalisis suatu puisi, terutama dalam menganalisis bentuk dan makna idiom.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh penulis. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidik bahasa Indonesia dan penulis. Pelaksanaan penelitian ini, semoga memberikan dampak bagi yang baik serta pengetahuan tentang makna idiomatis.

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan pengetahuan, serta menambah kreativitas dalam berpikir terutama dalam kegiatan menganalisis makna idiomatis pada puisi.

b. Bagi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini bisa dijadikan langkah bagi pendidik untuk mengemas proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menarik dan menggembirakan. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan pula suatu referensi lain untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya untuk kegiatan menganalisis makna idiomatis pada puisi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak bagi peserta didik yaitu dapat menumbuhkan motivasi dalam membaca pemahaman dalam pembelajaran, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi peneliti lain sebagai bahan referensi untuk pengembangan dalam kegiatan menganalisis makna idiomatis pada puisi.